

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era keterbukaan global saat ini, eskalasi kapasitas sumber daya manusia yang kompetitif menjadi prioritas utama. Dunia pendidikan memegang mandat fundamental untuk mengaktualisasikan seluruh talenta peserta didik demi menyokong kemajuan serta falsafah bangsa. Pendidikan bertindak sebagai dinamisator utama (*prima mover*) pembangunan yang di desain untuk mencetak karakter personal yang tangguh, cerdas, berkemandirian, serta adaptif. Melalui proses pembelajaran, diharapkan terjadi enkulturasi budaya yang membentuk watak kokoh dalam menjawab tantangan zaman.¹

Eksistensi institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh aspek kepemimpinan. Manajemen kepemimpinan yang efektif berkorelasi langsung terhadap ketercapaian target lembaga. Oleh karena itu, diperlukan figur kepala sekolah/madrasah yang tangguh serta kapabel dalam mengemban tugas manajerial tersebut. Kepala madrasah memiliki posisi sentral dalam menata atmosfer akademik yang kondusif demi menstimulasi output pendidikan. Pola manajerial mereka menjadi pembeda utama dalam efektivitas pembelajaran. Seluruh instrumen manajemen madrasah harus dioptimalkan secara terpadu melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, realisasi, hingga proses evaluasi secara berkala.

¹ Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2017), 53.

Tanggung jawab seorang manajer pendidikan tergolong kompleks. Kewibawaan dan kreativitasnya dituntut untuk menelurkan terobosan adaptif demi menjawab kebutuhan publik. Terkait urgensi kepemimpinan, Dirawat dkk menekankan bahwa kepemimpinan merupakan kapasitas strategis untuk mengarahkan, menyelaraskan, serta mengontrol individu dalam ekosistem pendidikan demi memacu produktivitas pengajaran.

Pengelola institusi pendidikan wajib mengonversikan konsep teoretis kepemimpinan ke dalam aksi riil di lapangan serta memiliki dedikasi kerja yang superior. Besar kecilnya peran seorang pemimpin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakter pribadi pemimpin, pihak yang dipimpin, bentuk otoritas yang dimiliki, serta posisi atau peran yang dijalankan, baik dalam kepemimpinan formal maupun nonformal.

Pada dasarnya, seluruh unsur tersebut memiliki fungsi penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dorongan, serta motivasi kepada individu atau kelompok yang dipimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan adalah sosok yang bertanggung jawab dalam menggerakkan seluruh komponen pendidikan menuju pencapaian tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah memegang tanggung jawab penuh dalam mengawasi dan menjalankan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Selaku pemimpin, ia berfungsi untuk mengarahkan, membimbing serta memotivasi seluruh bawahannya agar tujuan institusi dapat terealisasi secara optimal. Guna menumbuhkan etos kerja yang tinggi di lingkungan sekolah, seorang kepala

madrasah wajib membekali diri dengan kesiapan, pabilitas, dan kompetensi yang mumpuni.

Pada dasarnya, seluruh unsur tersebut memiliki fungsi penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dorongan, serta motivasi kepada individu atau kelompok yang dipimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan adalah sosok yang bertanggung jawab dalam menggerakkan seluruh komponen pendidikan menuju pencapaian tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala madrasah memegang peran tertinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang memiliki komitmen tinggi, wawasan luas, dan kemampuan manajerial yang baik akan mampu berjalan secara tertib, efektif, serta dinamis mengikuti perkembangan zaman.

Selain itu, kepala madrasah juga perlu memahami posisi dan peran madrasah di tengah masyarakat, mengenali berbagai lembaga sosial yang mendukung pendidikan, serta memahami perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di masyarakat. Pemahaman tersebut akan membantu kepala madrasah dalam mendukung guru untuk mengembangkan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.

Apabila seorang kepala madrasah kurang mampu mengelola, memengaruhi, dan mengarahkan seluruh anggota lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan, maka peluang yang tersedia tidak akan dimanfaatkan secara optimal.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan kepemimpinan hanya berjalan sebatas pelaksanaan tugas rutin tanpa adanya inovasi yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Sebaliknya, pemimpin yang memiliki kompetensi kepemimpinan tinggi mampu menciptakan perubahan, mendorong kemajuan lembaga, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, madrasah dapat melaksanakan pendidikan secara terpadu dengan sistem pengelolaan madrasah itu sendiri, dan keberhasilan pengelolaan ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Pemimpin dalam dunia pendidikan ialah kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai peran strategis yang signifikan dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar dan potensi siswa.²

Oleh karena itu, tidak ada prinsip kepemimpinan yang universal, yang ada hanya proses kepemimpinan dan bagaimana para pemimpin berinteraksi satu sama lain. Jenis representasi tertentu adalah fokus utama kepemimpinan. Menurut Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30, kepala madrasah yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif diperlukan untuk mencapai hal ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Merujuk pada ayat tersebut, umat manusia pada hakikatnya mengemban amanah sebagai khalifah atau pemimpin di bumi. Peran kepemimpinan ini bersifat universal bagi setiap individu yang dibekali akal pikiran demi menunjang

²Hendra Widodo, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman." *Metodik Didaktif*, Vol. 13, No. 2 (Januari 2018). hal. 69-80.

tanggung jawab mereka, bukan hanya sebatas pada Nabi Adam semata. Tanggung jawab kepemimpinan tersebut mengikat seluruh lini kehidupan, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, gaya kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah menempati posisi yang sangat strategis karena bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Organisasi dapat dipahami sebagai suatu sistem atau wadah yang mengatur hubungan kerja antarindividu dalam sebuah kelompok. Melalui organisasi, setiap anggota memiliki hak, kewajiban, serta tanggung jawab yang harus dijalankan secara bersama-sama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, organisasi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi peserta didik merupakan kelompok orang yang bekerjasama untuk meningkatkan pendidikan.³

Organisasi peserta didik adalah kelompok atau satuan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembinaan di lingkungan madrasah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai pemimpin lembaga, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengarah, membina, serta mengelola organisasi peserta didik agar seluruh program dapat berjalan efektif.

³ S. Subaidi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di MAN I Pati". *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, Vol. 4, No. 2 (2020), hal. 161.

Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁴

Di MTs Ihya Ulumuddin, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan melalui berbagai kegiatan organisasi, salah satunya OSIM. Organisasi tersebut menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengasah kemampuan kepemimpinan, kerjasama dan tanggung jawab melalui pelaksanaan berbagai program secara terarah.

Pada dasarnya, organisasi merupakan suatu sistem koordinasi yang dibentuk secara sadar untuk menyatukan berbagai aktivitas sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan sehingga setiap anggota dapat menjalankan perannya secara efektif.

Definisi lain menyatakan organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi peserta didik ialah kelompok atau satuan peserta didik yang dibentuk untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan peserta didik. Organisasi berperan penting di madrasah karena dapat meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan serta memberikan pemahaman tentang budaya berorganisasi yang baik. Budaya organisasi selalu ada di bidang pendidikan. Pendidikan adalah aspek pembangunan, proses pembangunan terkait dengan pendidikan.

⁴Wawan Alatas, *"Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekanbaru Riau."* 2011.

Sementara pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mendukung kemajuan di berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi. Dalam konteks tersebut, pendidikan menjadi salah satu instrumen utama yang berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dirancang agar selaras dengan arah pembangunan nasional sehingga mampu menghasilkan individu yang memiliki kompetensi, karakter dan kualitas yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan, termasuk membina dan mengelola organisasi peserta didik.⁵ Kepala madrasah harus tetap mempunyai sikap kepemimpinan yang baik agar tujuan pendidikan tercapai. Orang lain ditempat kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hierarki kerja dan tanggung jawab organisasi, kepemimpinan adalah komponen dari fungsi manajemen.⁶

Kotz dan O'Donnel menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh kepada sekelompok individu sehingga mereka terdorong untuk bekerja secara sungguh-sungguh dan penuh kesadaran demi mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Menurut Georger R. Terry, kepemimpinan diartikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pembangunan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 7.

⁶ Nasharuddin Baidan & Arwati Aziz, *"Etika Islam dalam Berbisnis"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 126.

mempengaruhi individu atau kelompok agar tersedia bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Slamet menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan, proses atau fungsi yang dimiliki seseorang untuk memberikan pengaruh kepada orang lain sehingga mereka terdorong melakukan tindakan tertentu demi tercapainya tujuan bersama.⁷

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah tidak hanya mengkoordinasikan proses pembelajaran, tetapi juga mengelola administrasi, membina tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, serta mengoptimalkan pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Di samping itu, kepala madrasah memiliki fungsi sebagai supervisor yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, kepala madrasah memiliki berbagai peran strategis yang harus dijalankan secara optimal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya secara efektif. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mampu mengemban berbagai tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga pendidikan.

Secara umum, peran kepala madrasah mencakup tujuh fungsi utama, yaitu sebagai pendidik (*educator*), manajer, *administrator*, *supervisor*, pemimpin (*leader*), *inovator*, dan *motivator*. Ketujuh peran tersebut saling berkaitan dalam

⁷ Moeheriono, “*Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 382.

mendukung pengelolaan madrasah, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Karena kita lihat organisasi bagi peserta didik merupakan salah satu wadah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, karakter, kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, serta keterampilan sosial peserta didik di lingkungan madrasah. Melalui berbagai kegiatan organisasi, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan organisasi peserta perlu mendapatkan pembinaan dan dukungan dari kepala madrasah agar mampu berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru, organisasi peserta didik telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti tingkat partisipasi sebagian anggota yang belum optimal, kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi, dan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan organisasi.

Hasil wawancara awal dengan kepala madrasah juga menunjukkan bahwa pihak madrasah terus berupaya meningkatkan efektivitas organisasi peserta didik melalui pembinaan, pemberian motivasi, pendampingan dan penyediaan fasilitas

⁸ E. Mulyasa, *"Menjadi Kepala Sekolah Profesional"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 97-98.

yang tersedia. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kurang optimalnya koordinasi antar pengurus organisasi, dan belum meratanya keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam optimalkan pembinaan organisasi peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi yang efektif bagi peserta didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti merasa bertanggungjawab secara akademis dan tertarik untuk mengkaji serta mengulik secara lebih mendalam tentang pengaruh suatu pimpinan dalam instansi pendidikan terhadap organisasi peserta didik dengan berinisiatif melakukan penelitian skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Organisasi Bagi Peserta Didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman dalam judul penelitian di atas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan diantaranya:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam suatu institusi, kepala madrasah menempati posisi sebagai pimpinan yang memiliki berbagai peran dan fungsi strategis. Kepala madrasah bertanggung jawab secara moral terhadap keberlangsungan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, secara kelembagaan kepala madrasah juga memikul tanggung jawab struktural untuk memastikan seluruh fungsi organisasi di dalam lembaga berjalan dengan baik. Tanggung jawab tersebut berkaitan erat dengan peran kepala madrasah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.

Besarnya tanggung jawab yang diemban oleh kepala madrasah harus didukung oleh kompetensi yang memadai. Oleh sebab itu, sebelum menduduki jabatan sebagai kepala madrasah, seseorang perlu memiliki kemampuan dan kesiapan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima kompetensi utama yang wajib dimiliki, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, supervisi, kewirausahaan, dan manajerial. Kelima kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.⁹

⁹ M. Hadi Purnomo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif (Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Islam)*, *Jurnal Auladuna*, Vol. 01, No. 02 (April 2009), hal. 113.

2. Pengelolaan Organisasi

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi maupun organisasi. Pengelolaan yang baik adalah pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.¹⁰

3. Peserta Didik

Peserta didik menurut Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, peserta didik merupakan individu yang menerima layanan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan bakat, minat dan kepribadiannya. Dalam hal ini pendidikan di madrasah peserta didik yaitu siswa yang telah terdaftar mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan baik akademik ataupun non akademik, termasuk organisasi.

Peserta didik adalah komponen salah satu hal yang utama dalam proses pendidikan, dalam prespektif Islam peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk terus tumbuh berkembang serta

¹⁰ Roy Setiawan & Dedy Triyono. "Pengembangan Potensi Kepemimpinan Kader Organisasi Kemahasiswaan". *Jurnal Bakti Kita*, Vol. 04, No. 01, (2023). hal. 18.

mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, proses pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang mengalami proses perkembangan fisik, intelektual, mental, sosial dan spritual. Selama proses tersebut, mereka memerlukan bimbingan, pembinaan, serta arahan dari pendidik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, yaitu terbentuknya pribadi yang berilmu, berakhlak mulia dan berkepribadian.¹¹

Istilah peserta didik dalam pendidikan Islam juga dikenal dengan sebutan *thalib al-‘ilm*, yaitu seseorang yang secara aktif berusaha memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pengembangan dirinya. Sebagai pencari ilmu, peserta didik memiliki kewajiban untuk meluruskan niat dalam belajar, menghormati guru, menjaga adab dan memelihara kebersihan hati agar ilmu yang diperoleh memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan organisasi peserta didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru ?

¹¹Husnul Fakhri Daulay, dkk. "Peserta didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Thiflun: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2024), hal. 84.

2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan organisasi bagi peserta didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan organisasi peserta didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan organisasi bagi peserta didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan pemahaman terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan manajemen kesiswaan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah dan pengembangan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Kepala Madrasah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinannya, khususnya pada pembinaan, pengelolaan dan pengembangan organisasi peserta didik sehingga pelaksanaannya menjadi lebih optimal.
- b. Bagi guru dan pembina organisasi: Sebagai referensi dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan organisasi peserta didik. Dengan demikian, guru dan pembina organisasi dapat lebih optimal dalam mengembangkan pengelolaan, keterampilan, serta karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan organisasi.
- c. Bagi peserta didik: Diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya berorganisasi sebagai sarana untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, meningkatkan rasa tanggung jawab, melatih kemampuan berkomunikasi dan memperkuat kerjasama.
- d. Bagi peneliti: Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan berorganisasi peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis melakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang relevan sebagai landasan dalam menyusun penelitian mengenai “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Organisasi Bagi Peserta Didik di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru.*” Sebelum membahas lebih jauh mengenai penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengkaji berbagai penelitian terdahulu melalui telaah pustaka sebagai dasar dalam penyusunan penelitian.

Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterkaitannya dengan topik yang sedang diteliti. Melalui telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, maupun keterbatasan dari penelitian yang telah ada. Proses tersebut menjadi dasar dalam menunjukkan kebaruan (*novelty*) penelitian sekaligus memperkuat landasan teoritis dan empiris yang digunakan.

Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan untuk menghindari pengulangan penelitian dengan fokus yang sama. Dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat mengetahui aspek-aspek yang telah dikaji maupun bagian yang masih memerlukan pengembangan sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang lebih baik. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi dari Darma Putri Alqadili (2020/2021), yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MAN 1 Blang Pidie”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Dalam proses tersebut, kepala madrasah perlu menyusun langkah-langkah strategis sebagai bentuk persiapan sebelum program organisasi peserta didik dijalankan secara optimal. Persiapan ini dilakukan melalui musyawarah bersama pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan organisasi peserta didik, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, orang tua atau wali peserta didik, serta pembina organisasi.

Dalam tahap pelaksanaannya, kepala madrasah berperan aktif dalam mendorong pengembangan potensi organisasi peserta didik. Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan adalah mewajibkan setiap peserta didik untuk mengikuti minimal satu kegiatan organisasi, dengan batas maksimal dua organisasi. Kebijakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman berorganisasi sekaligus mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dari sisi pembinaan, kepala madrasah memberikan arahan umum kepada wakil kepala bidang kesiswaan terkait pelaksanaan kegiatan organisasi. Selanjutnya, wakil kepala kesiswaan meneruskan arahan tersebut kepada para pembina organisasi yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di lapangan. Melalui mekanisme ini, proses pembinaan, pengawasan,

bimbingan, serta evaluasi terhadap kegiatan organisasi peserta didik dapat berjalan dengan lebih terarah dan efektif.

Peneliti menilai bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dibuat, tetapi juga oleh efektivitas koordinasi antara kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina organisasi, dan peserta didik itu sendiri.”

Dalam menentukan tujuan dari organisasi peserta didik sejauh ini sangat memuaskan, akan tetapi di MAN 1 Blang Pidie akan membina lagi organisasi-organisasinya agar kedepannya menjadi lebih baik. Kendalanya ialah kepala madrasah dalam mengelola pengorganisasian peserta didik dengan jarak tempuh dari peserta didik yang mengikuti organisasi, karena organisasi yang dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik harus kembali ke madrasah lagi sore hari untuk mengikuti kegiatan organisasi, yang biasanya di hari Jum’at dan Sabtu.

2. Skripsi oleh Fitra Minabari (2023), yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah AL-Khairat Mapanget”* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (a) Dalam meningkatkan potensi organisasi peserta didik kepala madrasah memutuskan rancangan perencanaan penyusunan gerakan selanjutnya persiapan perencanaan adalah musyawarah dan memberi arahan kepada wakil kepala kurikulum dan pembina untuk bersosialisasi dengan orang tua peserta didik dalam pemilihan organisasi guna

mengembangkan potensi organisasi. (b) Dalam pelaksanaan ini berguna untuk meningkatkan potensi peserta didik, kepala sekolah mewajibkan semua siswa mengikuti satu maksimal dua organisasi, agar dapat meningkatkan madrasah tersebut.

Kepala madrasah memberi arahan kepada wakil kurikulum untuk memberikan arahan kepada para pembimbing organisasi dan pembimbing tersebut terjun langsung untuk melakukan kontroling, memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam berorganisasi. (c) Hambatan kepala madrasah dalam mengawal organisasi siswa ialah kurangnya tenaga pembina dalam melakukan pembinaan organisasi, sehingga pimpinan madrasah melibatkan alumni untuk membantu membina kegiatan.

3. Skripsi oleh Henda Munawar (2025) yang berjudul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan potensi berorganisasi peserta didik di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah diawali dengan penyusunan perencanaan melalui analisis terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah.

Selanjutnya, strategi diwujudkan melalui berbagai program organisasi yang dilaksanakan selama satu periode kepengurusan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan kemampuan berorganisasi peserta didik.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah menempatkan pembina sesuai dengan bidang keahlian masing-masing serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. Adapun implementasi strategi dilakukan melalui pelaksanaan program organisasi secara berkelanjutan disertai pemberian motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi di bidang organisasi.

Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keberhasilan strategi didukung oleh kompetensi guru dalam membina organisasi, tersedianya dukungan pendanaan dari pemerintah, partisipasi masyarakat, serta kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pengembangan peserta didik. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi kurang optimalnya pendampingan dari pengurus dan pembina organisasi serta munculnya kecemburuan di antara organisasi yang ada di sekolah.¹²

4. Skripsi yang disusun oleh Fadly (2024) yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas,

¹² Henda Munawar. “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru. (2025). hal. 1-89.

serta mendorong guru untuk bekerja secara lebih profesional dan optimal. Selain itu, kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan, memberikan motivasi, dan menjalankan tanggung jawab kepemimpinan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹³

Temuan penelitian tersebut juga memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru, tetapi turut mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik, termasuk dalam pembinaan kemampuan berorganisasi melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian motivasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, termasuk dalam pembinaan kegiatan berorganisasi.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi, penulis menyusun pembahasan ke dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

¹³ Fadly, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang*”, Skripsi (Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), hal. 1-12.

BAB I Pendahuluan: Memuat latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir: Berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi kajian teoritik serta kerangka pikir yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan.

BAB III Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan penelitian yang meliputi jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan beserta pembahasannya berdasarkan teori dan temuan penelitian.

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun bagi penelitian selanjutnya.